

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEPATUHAN WAJIB PAJAK UMKM DALAM MEMANFAATKAN INSENTIF PAJAK FINAL PP 23 TAHUN 2018 (STUDI KASUS PADA UMKM DI KOTA MANADO)

Oleh

Sri Wahyuni Israfatin Bobihu

Universitas Muhammadiyah Manado

E-mail: Sri_Wahyuni24@unimman.ac.id

Article History:

Received: 23-09-2025

Revised: 11-10-2025

Accepted: 27-10-2025

Keywords:

Kepatuhan Pajak, UMKM, PP 23 Tahun 2018, Insentif Pajak.

Abstract: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM dalam memanfaatkan insentif pajak final PP 23 Tahun 2018 di Kota Manado. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner terhadap 97 pelaku UMKM yang dipilih secara purposive sampling. Data dianalisis menggunakan regresi linier berganda dengan bantuan software SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun signifikan secara statistik ($\text{sig. } F = 0,000$) dengan koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,793. Secara parsial, pengetahuan perpajakan (X_1), sosialisasi pajak (X_3), dan pelayanan fiskus (X_5) terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak. Sementara itu, kesadaran wajib pajak (X_2) dan persepsi keadilan pajak (X_4) tidak berpengaruh signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa peningkatan kepatuhan wajib pajak UMKM dapat dioptimalkan melalui penguatan pemahaman perpajakan, intensifikasi sosialisasi, serta peningkatan kualitas pelayanan fiskus. Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi otoritas pajak dalam merancang strategi untuk meningkatkan kepatuhan pajak di kalangan UMKM.)

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia karena menyerap lebih dari 90% tenaga kerja dan menyumbang lebih dari 60% Produk Domestik Bruto (PDB) nasional (Budiarsa 2024; Rulandari 2024). Untuk mengoptimalkan kontribusi pajak dari sektor ini, pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2018 (PP 23/2018) yang menetapkan tarif Pajak Penghasilan (PPh) Final sebesar 0,5% dari omzet bagi wajib pajak dengan peredaran bruto tertentu.

Kebijakan ini menyempurnakan PP 46 Tahun 2013 yang menetapkan tarif 1%, namun dianggap belum adil bagi pelaku usaha dengan margin laba rendah (Anggreini, Rasidah, and

Nor 2021). Penurunan tarif melalui PP 23/2018 diharapkan meningkatkan kepatuhan pajak dan memperluas basis pajak UMKM (Yanto and Rahmawati 2023). Selama pandemi Covid-19, kebijakan ini diperkuat dengan berbagai insentif fiskal seperti *PPh Final Ditanggung Pemerintah (DTP)* melalui PMK-44/2020 dan PMK-86/2020 (Rahmawati and Apriliasari 2021; Subandi and Tjaraka 2023).

Namun, efektivitas kebijakan tersebut belum optimal karena masih rendahnya sosialisasi, keterbatasan akses digital, dan kendala pelaporan realisasi insentif (Lubis and Sunarmi 2022; Rahmawati and Apriliasari 2021; Rulandari 2024). Pengetahuan dan kesadaran pajak terbukti menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepatuhan (Novelia, Diana Frederica, and Iskandar 2021; Sofianti and Wahyudi 2022). Selain itu, pelayanan fiskus yang ramah dan informatif berpengaruh positif terhadap persepsi dan kepercayaan wajib pajak (Budiarsa 2024; Yanto and Rahmawati 2023).

Dari sisi perilaku, kepatuhan pajak juga dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan *perceived behavioral control* sebagaimana dijelaskan oleh *Theory of Planned Behavior (TPB)* (Subandi and Tjaraka 2023). Persepsi keadilan dan kepercayaan terhadap otoritas pajak turut memperkuat kepatuhan sukarela (Lubis and Sunarmi 2022; Rulandari 2024). Meski insentif PP 23/2018 dan PP 55/2022 telah memberikan keringanan, literasi dan kesiapan digital pelaku UMKM masih menjadi tantangan utama (Anggreini, Rasidah, and Nor 2021; Sofianti and Wahyudi 2022).

Dengan demikian, kepatuhan wajib pajak UMKM dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal seperti pengetahuan perpajakan, kesadaran, pelayanan fiskus, dan persepsi terhadap kebijakan pajak. Penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM dalam memanfaatkan insentif pajak final PP 23 Tahun 2018, khususnya di Kota Manado.

LANDASAN TEORI

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan wajib pajak UMKM. Sukasih (2023) menemukan bahwa pemahaman perpajakan dan insentif PPh Final berpengaruh positif terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM di Kabupaten Badung. Namun, Fuadi (2023) mencatat bahwa efektivitas PP No. 23 Tahun 2018 di KPP Pratama Mojokerto masih rendah akibat kurangnya pemahaman dan sosialisasi.

Di sisi lain, Fikri et al. (2020) menekankan bahwa kesadaran wajib pajak, pengetahuan perpajakan, dan sanksi pajak secara signifikan mempengaruhi kepatuhan UMKM di Lombok Timur. Sementara itu, Michael and Widjaja (2024) menyimpulkan bahwa sanksi pajak dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif, sedangkan korupsi pajak berdampak negatif terhadap kepatuhan. Mereka juga menemukan bahwa pengetahuan pajak saja tidak cukup tanpa didukung oleh teknologi.

Studi kualitatif oleh Arizah, Darwin, and Fuada (2022) mengungkap bahwa meskipun insentif pajak di masa pandemi diapresiasi, pelaporan realisasi bulanan dinilai memberatkan UMKM. Hal ini diperburuk oleh akses informasi yang terbatas dan literasi digital yang rendah.

Kumaratih and Ispriyarso (2020) menambahkan bahwa penurunan tarif PPh Final dari 1% menjadi 0,5% melalui PP No. 23 Tahun 2018 terbukti meningkatkan kepatuhan di KPP Pratama Semarang Barat, meski sosialisasi masih perlu ditingkatkan. Secara keseluruhan, penelitian-penelitian tersebut menggarisbawahi bahwa kepatuhan pajak

UMKM dipengaruhi oleh faktor kebijakan, pemahaman, kesadaran, sanksi, teknologi, dan kualitas sosialisasi dari otoritas pajak.

Kepatuhan wajib pajak dapat dipahami melalui Teori Kepatuhan (Compliance Theory), yang menyatakan bahwa individu akan mematuhi peraturan ketika mereka memahami aturan tersebut, mempercayai otoritas yang menerapkannya, dan merasakan manfaat langsung dari kepatuhan tersebut. Dalam konteks perpajakan UMKM, penelitian Fikri et al. (2020) dan Sukasih (2023) membuktikan bahwa pemahaman perpajakan yang baik secara signifikan meningkatkan kepatuhan wajib pajak.

Lebih lanjut, Teori Perilaku Terencana (Theory of Planned Behavior) menjelaskan bahwa niat seseorang untuk patuh dibentuk oleh tiga faktor: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan persepsi kontrol atas perilaku. Penelitian Michael and Widjaja (2024) mendukung teori ini dengan temuan bahwa pemanfaatan teknologi informasi dapat meningkatkan persepsi kontrol perilaku, sehingga mempermudah UMKM dalam memenuhi kewajiban perpajakannya.

Persepsi wajib pajak juga sangat dipengaruhi oleh Teori Keadilan Pajak (Tax Fairness Theory). Kumaratih and Ispriyarso (2020) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kebijakan penurunan tarif PPh Final dari 1% menjadi 0,5% melalui PP No. 23 Tahun 2018 dinilai lebih adil oleh pelaku UMKM, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kepatuhan pajak.

Di sisi lain, Teori Pelayanan Publik menekankan bahwa kualitas layanan dari otoritas pajak berperan penting dalam membangun kepercayaan dan kepatuhan. Fuadi (2023) mengidentifikasi bahwa kurangnya sosialisasi dan pendampingan dari fiskus menjadi penghambat utama efektivitas penerapan PP No. 23 Tahun 2018, yang berakibat pada rendahnya kepatuhan pelaku UMKM.

Terakhir, tingkat Pengetahuan dan Kesadaran Pajak menjadi fondasi utama kepatuhan. Arizah, Darwin, and Fuada (2022) menemukan bahwa rendahnya literasi digital dan pemahaman mekanisme pelaporan menjadi kendala utama dalam pemanfaatan insentif pajak. Temuan ini diperkuat oleh Fikri et al. (2020) yang menyimpulkan bahwa pengetahuan dan pemahaman perpajakan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM.

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan metode survei melalui kuesioner. Pendekatan ini dipilih untuk menguji hubungan antar variabel yang telah didefinisikan secara operasional, dimana desain penelitian bersifat explanatory research yang bertujuan menguji hipotesis mengenai pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap kepatuhan wajib pajak UMKM (Sugiyono, 2019).

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian adalah pelaku UMKM di Kota Manado yang terdaftar sebagai wajib pajak dan berpotensi memanfaatkan insentif pajak final PP 23 Tahun 2018. Mengingat keterbatasan data populasi yang akurat, penelitian menggunakan rumus Cochran untuk populasi tak hingga dengan tingkat kesalahan 10% dan tingkat kepercayaan 95%, menghasilkan sampel sebanyak 97 responden. Teknik pengambilan sampel menggunakan

purposive sampling dengan kriteria spesifik.

Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian menggunakan dua jenis data yaitu data primer yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner tertutup dengan skala Likert 5 poin, dan data sekunder yang diperoleh dari KPP Pratama Manado, BPS Kota Manado, serta literatur terkait. Teknik pengumpulan data meliputi kuesioner yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, studi dokumentasi, dan observasi tidak langsung.

Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dilaksanakan melalui empat fase utama: tahap persiapan meliputi studi pendahuluan dan penyusunan instrumen; tahap pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner; tahap analisis data dengan uji kualitas data dan pengujian hipotesis; serta tahap pelaporan berupa interpretasi hasil dan penyusunan laporan akhir.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan teknik statistik inferensial dengan tahapan: uji kualitas data meliputi uji validitas dengan Pearson Correlation dan reliabilitas dengan Cronbach's Alpha ($\alpha > 0,7$); uji asumsi klasik meliputi normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov dan multikolinearitas dengan VIF (< 10); analisis regresi linear berganda; serta uji hipotesis dengan uji t untuk pengaruh parsial dan uji F untuk pengaruh simultan pada $\alpha = 0,05$.

Operasionalisasi Variabel

Variabel penelitian diukur melalui indikator-operasional yang dikembangkan dari teori dan penelitian terdahulu, meliputi: pengetahuan perpajakan (X1), kesadaran wajib pajak (X2), sosialisasi pajak (X3), persepsi keadilan pajak (X4), pelayanan fiskus (X5), dan kepatuhan wajib pajak (Y) sebagai variabel dependen. Setiap variabel diukur menggunakan skala Likert 5 poin dengan indikator yang spesifik.

Implementasi Metode

Implementasi metode penelitian dilakukan secara sistematis mulai dari perencanaan, pengumpulan data, analisis, hingga interpretasi hasil. Penggunaan software SPSS memastikan akurasi dalam pengolahan data statistik. Validitas dan reliabilitas instrumen dijamin melalui uji coba sebelumnya, sementara representativitas sampel dijaga melalui teknik sampling yang tepat.

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Kota Manado dengan responden pelaku UMKM yang terdaftar di KPP Pratama Manado. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama 3 bulan, mulai Januari hingga Maret 2026, yang mencakup seluruh tahapan penelitian dari persiapan hingga penyusunan laporan akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Tabel 1. Uji Validitas

Item-Total Statistics			
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation

x1_1	433.49	3998.596	0.556
x1_2	433.51	4005.545	0.475
x1_3	433.55	3999.684	0.466
x1_4	432.96	4003.554	0.510
x1_5	433.38	3997.996	0.487
x1_6	432.94	3982.178	0.676
x1_7	433.02	3987.535	0.588
x1_8	433.02	3978.606	0.633
x1_9	433.22	3986.739	0.607
x2_1	432.73	3984.239	0.728
x2_2	432.77	3984.421	0.718
x2_3	432.85	3977.664	0.767
x2_4	432.84	3980.580	0.728
x2_5	432.68	3988.624	0.685
x2_6	432.82	3983.179	0.756
x2_7	432.73	3978.522	0.750
x2_8	432.84	3982.237	0.714
x2_9	432.74	3973.002	0.764
x3_1	432.96	3971.756	0.780
x3_2	432.71	3976.875	0.760
x3_3	432.85	3973.381	0.786
x3_4	432.82	3984.392	0.706
x3_5	432.66	3987.439	0.722
x3_6	432.70	3990.394	0.713
x3_7	432.88	3995.157	0.552
x3_8	433.06	3987.491	0.674
x3_9	433.00	3986.141	0.593
x4_1	432.73	4006.401	0.604
x4_2	432.62	4005.107	0.648
x4_3	432.78	4003.244	0.610
x4_4	432.65	4007.442	0.617
x4_5	432.78	4002.153	0.642
x4_6	432.73	4007.431	0.604
x4_7	432.80	4000.343	0.616
x4_8	432.78	3999.587	0.636
x4_9	432.84	4017.833	0.425
x5_1	432.91	4001.376	0.591
x5_2	432.96	3995.312	0.662
x5_3	433.05	3996.250	0.642
x5_4	432.95	3990.088	0.651
x5_5	432.97	3995.444	0.646
x5_6	433.06	3982.259	0.650
x5_7	432.91	3989.456	0.593

x5_8	432.77	3986.219	0.731
x5_9	432.71	3980.955	0.724
y_1	433.55	3986.856	0.565
y_2	432.91	3994.810	0.644
y_3	433.01	3983.121	0.723
y_4	433.23	3982.967	0.570
y_5	432.81	3990.095	0.678
y_6	432.77	3999.835	0.586
y_7	432.89	3997.170	0.615
y_8	432.61	3992.786	0.693
y_9	432.85	3986.694	0.695
total	218.48	1016.333	1.000

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan tabel 1, semua item instrumen penelitian dinyatakan valid karena nilai rhitung setiap item lebih besar dari rtabel (Sugiyono 2019). Nilai korelasi item-total berkisar antara 0,4249 hingga 0,7855, yang menunjukkan bahwa setiap item memiliki hubungan yang signifikan dengan skor total konstruk.

Uji Reliabilitas

Tabel 2. Uji Reliabilitas

Reliability Statistics		
Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
0.753	0.976	55

Sumber: SPSS 25

Dari tabel *Reliability Statistics*, diperoleh nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,753. Nilai ini lebih besar dari batas minimal 0,7 (Sugiyono 2019), sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian reliabel dan konsisten dalam mengukur variabel.

Uji Normalitas

Tabel 3. Uji Normalitas Awal

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0.095	100	0.027	0.957	100	0.003
a. Lilliefors Significance Correction						

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov dan Shapiro-Wilk, nilai signifikansi untuk residual tidak terstandarisasi adalah 0,027 (KS) dan 0,003 (SW), yang menunjukkan bahwa

data tidak berdistribusi normal.

Tabel 4 Tabel Outlier

Casewise Diagnostics ^a				
Case Number	Std. Residual	total_y	Predicted Value	Residual
39	-4.152	27	38.49	-11.488

a. Dependent Variable: total_y

Sumber: SPSS 25

Namun, setelah dilakukan penghapusan outlier (kasus 39), nilai signifikansi Shapiro-Wilk menjadi 0,691, yang berarti data residual berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas terpenuhi.

Tabel 5. Uji Normalitas Setelah Penghapusan Outliers

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Unstandardized Residual	0.069	99	.200*	0.990	99	0.691

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: SPSS 25

Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.924	1.861		1.034	0.304		
	totalx1	0.129	0.045	0.161	2.836	0.006	0.569	1.759
	totalx2	-0.200	0.090	-0.237	-2.220	0.029	0.161	6.205
	totalx3	0.736	0.109	0.795	6.733	0.000	0.132	7.561
	totalx4	0.049	0.072	0.047	0.675	0.501	0.382	2.620
	totalx5	0.229	0.067	0.248	3.394	0.001	0.345	2.894

a. Dependent Variable: total_y

Sumber: SPSS 25

Dari tabel 6, nilai VIF untuk semua variabel independen berada di bawah 10, dengan rentang antara 1,76 hingga 7,56. Menurut Ghazali (2018), selama nilai VIF < 10, maka tidak terdapat masalah multikolinearitas yang serius. Dengan demikian, model regresi layak digunakan.

Uji Regresi Linier Berganda

Tabel 7. Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.527	2.056		1.229	0.222
	totalx1	0.145	0.050	0.179	2.883	0.005
	totalx2	-0.157	0.099	-0.185	-1.588	0.116
	totalx3	0.713	0.121	0.760	5.894	0.000
	totalx4	0.028	0.080	0.027	0.352	0.725
	totalx5	0.195	0.074	0.211	2.634	0.010
a. Dependent Variable: total_y						

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil analisis regresi pada lembar tabel 7, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,527 + 0,145X_1 - 0,157X_2 + 0,713X_3 + 0,028X_4 + 0,195X_5$$

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 8. Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 ^a	0.793	0.782	2.767
a. Predictors: (Constant), totalx5, totalx1, totalx2, totalx4, totalx3				
b. Dependent Variable: total_y				

Sumber. SPSS 25

Koefisien Determinasi (R^2) sebesar 0,793 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan 79,3% variasi variabel dependen, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Uji F (Simultan)

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.

1	Regression	2751.381	5	550.276	71.881	.000 ^b
	Residual	719.609	94	7.655		
	Total	3470.990	99			
a. Dependent Variable: total_y						
b. Predictors: (Constant), totalx5, totalx1, totalx2, totalx4, totalx3						

Sumber: SPSS 25

Uji F menghasilkan nilai signifikansi 0,000, yang berarti model regresi signifikan secara statistik dan layak digunakan untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap dependen.

Uji Parsial (Uji t)

Tabel 10. Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.527	2.056		1.229	0.222
	totalx1	0.145	0.050	0.179	2.883	0.005
	totalx2	-0.157	0.099	-0.185	-1.588	0.116
	totalx3	0.713	0.121	0.760	5.894	0.000
	totalx4	0.028	0.080	0.027	0.352	0.725
	totalx5	0.195	0.074	0.211	2.634	0.010
a. Dependent Variable: total_y						

Sumber: SPSS 25

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari lima variabel independen yang diuji, tiga variabel terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen, sementara dua variabel lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Variabel X_1 (totalx1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y dengan nilai signifikansi $0,0049 < 0,05$. Demikian pula variabel X_5 (totalx5) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan dengan signifikansi $0,0099 < 0,05$. Yang paling dominan adalah variabel X_3 (totalx3) yang memiliki pengaruh positif dan sangat signifikan terhadap Y dengan nilai signifikansi $0,0000000587$ (jauh di bawah 0,01). Di sisi lain, variabel X_2 (totalx2) dan X_4 (totalx4) terbukti tidak berpengaruh signifikan terhadap Y dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,116 dan 0,725 yang jauh melampaui batas alpha 0,05. Hasil ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dari X_1 , X_3 , dan X_5 terhadap Y dapat diterima, sedangkan hipotesis untuk X_2 dan X_4 ditolak. Temuan ini konsisten dengan landasan teoretis yang menyatakan bahwa X_1 , X_3 , dan X_5 merupakan prediktor yang kuat bagi Y, sementara X_2 dan X_4 dalam konteks penelitian ini tidak memberikan kontribusi yang bermakna.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat ditarik

beberapa kesimpulan penting. Penelitian ini berfokus pada menguji pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, dengan menggunakan alat analisis statistik yang komprehensif untuk memastikan keakuratan dan keandalan temuan. Berikut adalah rangkuman hasil penelitian yang disajikan dalam enam paragraf kesimpulan.

Pertama, dari segi kualitas instrument penelitian, seluruh item yang digunakan dinyatakan valid berdasarkan uji validitas. Nilai Corrected Item-Total Correlation untuk semua item berada di atas 0.3, yang memenuhi kriteria validitas menurut standar statistik. Selain itu, uji reliabilitas menghasilkan koefisien Cronbach's Alpha sebesar 0.753, yang melebihi batas minimum 0.7. Hal ini membuktikan bahwa instrument penelitian yang digunakan memiliki konsistensi internal yang baik dan reliabel untuk mengukur variabel-variabel yang diteliti.

Kedua, model regresi linier berganda yang dibangun dalam penelitian ini terbukti layak dan signifikan. Hasil uji F menunjukkan nilai signifikansi 0.000, yang mengindikasikan bahwa semua variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.793 memperkuat temuan ini, yang berarti 79.3% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh kelima variabel independen dalam model, sementara sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

Ketiga, dari hasil uji hipotesis secara parsial menggunakan uji t, ditemukan bahwa tiga dari lima variabel independen menunjukkan pengaruh yang signifikan. Variabel X1 dan X5 terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y dengan nilai signifikansi masing-masing 0.0049 dan 0.0099. Sementara itu, variabel X3 menunjukkan pengaruh positif yang paling dominan dan sangat signifikan dengan nilai signifikansi 0.0000000587, jauh di bawah tingkat signifikansi 0.01.

Keempat, di sisi lain, dua variabel independen lainnya tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Variabel X2 dan X4 terbukti tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel Y dengan nilai signifikansi masing-masing 0.116 dan 0.725, yang jauh melampaui batas signifikansi 0.05. Temuan ini mengindikasikan bahwa hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh dari X2 dan X4 terhadap Y ditolak, sementara hipotesis untuk X1, X3, dan X5 dapat diterima.

Kelima, dari asumsi klasik regresi, model ini telah memenuhi syarat normalitas setelah dilakukan penanganan outlier. Uji multikolinearitas juga menunjukkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas serius dalam model, dengan nilai VIF semua variabel di bawah 10. Dengan demikian, hasil estimasi regresi yang diperoleh dapat dianggap robust dan tidak bias.

Keenam, secara keseluruhan, penelitian ini berhasil mengidentifikasi faktor-faktor determinan yang mempengaruhi variabel Y. Temuan ini memberikan kontribusi penting baik secara teoretis maupun praktis. Bagi pengembangan teori, penelitian ini memperkuat bukti empiris tentang pengaruh variabel X1, X3, dan X5. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan perumusan strategi untuk meningkatkan kinerja Y dengan fokus pada penguatan ketiga variabel yang signifikan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggreini, Elvira, Rasidah, and Wahyudin Nor. 2021. "Analisis Kepatuhan Perpajakan Pelaku Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Setelah Penerapan Peraturan

- Pemerintah No. 23 Tahun 2018." *Reputasi* 2(2).
- [2] Arizah, Ainun, Khadijah Darwin, and Nurul Fuada. 2022. "Pemberian Insentif Pajak Bagi Pelaku Umkm Di Masa Pandemi Covid 19." *Jurnal Akuntansi dan Pajak* 23(01): 1–9.
- [3] Budiarsa, Alike Aurazaviera. 2024. "Dampak Pemahaman Wajib Pajak Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah Terhadap Kepatuhan Perpajakan Dengan Berlakunya Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2022." *El-Mal: Jurnal Kajian Ekonomi & Bisnis Islam* 5(4): 2257–74. doi:10.47467/elmal.v5i4.948.
- [4] Fikri, Rinaldi Zentira, Mourris Sagara, Didin Hadi Saputra, and Nasuhi. 2020. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak Dalam Membayar Pajak Umkm." *JABE (Journal of Applied Business and Economic)* 7(2): 294. doi:10.30998/jabe.v7i2.7823.
- [5] Fuadi, Mohammad Zaki. 2023. "Efektivitas Penerapan PP Nomor 23 Tahun 2018 Dalam Meningkatkan Kepatuhan Wajib Pajak UMKM Di KPP Pratama Mojokerto." *Equity: Jurnal Akuntansi* 3(2): 103–9. doi:10.46821/equity.v3i2.339.
- [6] Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- [7] Kumaratih, Cinantya, and Budi Ispriyarso. 2020. "Pengaruh Kebijakan Perubahan Tarif PPH Final Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak Pelaku UMKM." *Jurnal Pembangunan Hukum Indonesia* 2(2): 158–73. doi:10.14710/jphi.v2i2.158-173.
- [8] Lubis, Tri Murti, and Sunarmi Sunarmi. 2022. "Government Wrong Policy Provides Tax Incentives to MSMEs During the Covid-19 Pandemic." *Proceedings of the Second International Conference on Public Policy, Social Computing and Development (ICOPOSDEV 2021)* 642(Icoposdev 2021): 218–27. doi:10.2991/assehr.k.220204.035.
- [9] Michael, and William Widjaja. 2024. "Tax Compliance in Indonesian MSMEs: Key Factors Explored." *Jurnal Proaksi* 11(1): 152–66. doi:10.32534/jpk.v11i1.5519.
- [10] Novelia, Chrisnawati, Diana Frederica, and Deni Iskandar. 2021. "Kepatuhan Wajib Pajak Usaha Mikro Kecil Menengah Di Jakarta Pada Awal Masa Pandemi Covid." *Jurnal Penelitian Teori & Terapan Akuntansi (PETA)* 6(2): 211–21. doi:10.51289/peta.v6i2.486.
- [11] Rahmawati, Erna, and Vita Apriliasari. 2021. "Insentif Pph Final Ditanggung Pemerintah Selama Pandemi Covid-19 Bagi Umkm Yang Memiliki Peredaran Bruto Tertentu." *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)* 3(1): 81–97. doi:10.31092/jpkn.v3i1.1273.
- [12] Rulandari, Novianita. 2024. "Evaluation of Tax Incentive Policy for MSMEs in the Covid-19 Pandemic Period in Improving Taxpayer Compliance at the Jakarta Kelapa Gading Primary Tax Service Office." *Ilomata International Journal of Tax & Accounting* 5(1): 294–307.
- [13] Sofianti, Millenia, and Djoko Wahyudi. 2022. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Wajib Pajak UMKM (Studi Kasus UMKM Di Kabupaten Demak)." *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi* Vol. 13 No(1): 180–92. <http://journal.stekom.ac.id/index.php/kompak>.
- [14] Subandi, Hendi, and Heru Tjaraka. 2023. "Tax Compliance and Tax Incentives during a Pandemic (Covid-19): Evidence from MSMEs in Indonesia." *Jati: Jurnal Akuntansi Terapan Indonesia* 6(2): 157–72. doi:10.18196/jati.v6i2.18945.
- [15] Sugiyono. 2019. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- [16] Sukasih, N.K. 2023. "Perpajakan Terhadap Insentif Pph Final Atas Kepatuhan Wajib Pajak

Umkh Di Kabupaten Badung." *Krisna (Kumpulan Riset Akuntansi* 14(2): 327–33.

- [17] Yanto, Alif Faruqi Febri, and Apriana Rahmawati. 2023. "Tax Counseling PP No. 23 of 2018 on UMKM Business Actors in Gunung Gangsir Village, Pasuruan Regency." *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(2): 546–53. doi:10.32815/jpm.v4i2.2001.